

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA, LINGKUNGAN, DAN GAYA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA

Mutia Nur Hayyu¹⁾

Widodo Budhi²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, lingkungan, dan gaya belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 286 siswa dengan pengambilan sampel sebanyak 165 responden menggunakan teknik sampel *random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan tes. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan sangat signifikan antara pola asuh orang tua, lingkungan, dan gaya belajar dengan prestasi belajar fisika dengan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,173$. Hasil sumbangan efektif sebesar 17,280% yang terdiri dari pola asuh orang tua 5,849%, lingkungan 6,507%, dan gaya belajar 4,923%.

Kata kunci : pola asuh orang tua, lingkungan, dan gaya belajar

PENDAHULUAN

Belajar adalah kunci yang paling vital dalam setiap proses pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Jadi proses pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia belajar di sekolah maupun di rumah. Proses belajar ini bersifat abstrak, karena terjadi dalam diri manusia yang tidak dilihat dari luar. Kurang maksimalnya prestasi belajar fisika di suatu sekolah disebabkan oleh berbagai factor, antara lain faktor dari orang tua, lingkungan, dan siswa itu sendiri, kurangnya perhatian atau semangat orang tua

dalam pendidikan siswa yang menjadikan siswa bermalas-malasan, lingkungan yang tidak mendorongnya untuk selalu belajar atau permasalahan-permasalahan siswa yang menginjak remaja menjadi penghambat prestasi belajar seorang siswa menurun.

Menurut Zaenal Arifin (2009:2), "Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah memperoleh proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotorik". Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar fisika, seperti yang diketahui bahwa fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA)

yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang ada di sekitar. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Fisika masih dianggap sama seperti ilmu pengetahuan alam lainnya yang masih menjadi mata pelajaran yang kurang disukai dan dianggap sangat sukar untuk dipahami oleh siswa di sekolah. Hal ini ditunjukkan pada minat siswa semester ganjil kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan dalam memahami mata pelajaran fisika yang masih kurang dan belum memenuhi nilai rata-rata ketuntasan. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya prestasi belajar fisika yang dicapai siswa ini sangat menarik untuk dikaji yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar fisika tersebut. Namun demikian, untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Faktor yang bersifat internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu tersebut. Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Dalam penelitian ini, dikaji faktor yang mempengaruhi siswa berupa pola asuh orang tua. Peran orang tua adalah memberikan pengawasan yang terarah dan tanggung jawab atas sesuatu yang dilakukan anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:51), "Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah kebiasaan

orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga". Pola asuh merupakan suatu cara yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak sebagai wujud pertanggungjawaban orang tua terhadap anaknya. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan orang tua siswa dalam mengasuh dan mendidik siswa sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Beragamnya kesibukan setiap orang tua siswa yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan tingkat perhatian yang diberikan orang tua. Siswa yang dalam masa perkembangan membutuhkan perhatian yang cukup banyak dalam membentuk sikap dan keterampilan siswa.

Faktor yang kedua adalah lingkungan sekitar siswa. Menurut Ngalm Purwanto (2004: 18), "Lingkungan adalah segala hal yang berada di luar diri anak yang dapat mempengaruhi perkembangannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa lingkungan mengandung arti atau meliputi banyak hal seperti: mendidik, pendidikan, situasi umum (politik, sosial, kebudayaan, dan lain-lain), suasana keluarga, sekolah, masyarakat, adat istiadat dan sebagainya". Lingkungan adalah keadaan yang mempengaruhi seseorang dengan perilaku-perilaku baru dan memberi dampak baik ataupun buruk bagi seseorang. Menurut Slameto dalam Sestiono Mindiharto (2014:152), "Lingkungan yang berpengaruh

terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”, dimana semua itu berperan terhadap perkembangan perilaku siswa dalam bergaul yang secara tidak langsung mampu mempengaruhi prestasi belajar fisika.

Selain kedua faktor di atas, ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gaya belajar siswa. Menurut Tanta (2010:15), “Modalitas belajar atau gaya belajar adalah suatu cara bagaimana otak menyerap informasi yang masuk melalui pancar indera secara optimal”. Gaya belajar adalah cara siswa dalam menyimpulkan suatu pengalaman atau informasi baru dan diterima dengan baik oleh siswa. Setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam memahami segala hal seperti ilmu pengetahuan. Mata pelajaran fisika yang dianggap kebanyakan siswa sulit dan penuh dengan rumus membuat siswa kesulitan dalam memahaminya. Oleh karena itu, gaya belajar sangat berperan aktif dalam membentuk pola pikir siswa atau kecerdasan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Linda Pradipti Oktarina (2010:68), “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro tahun ajaran 2009/2010”. Hasil ini juga ditunjukkan oleh Riyadi Nunggar Priyantoro (2014:77), “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan

dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VII semester 2 SMP Negeri se Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap tahun ajaran 2013/2014”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dhien Astrini (2014:78), “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas XI semester 2 SMA/MAN se Kecamatan Ngampilan Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014”.

Dari berbagai permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri se Kecamatan Nanggulan Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel bebas, dan antar variabel bebas dengan variabel terikat yang bersifat *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:4) “Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel”. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua, lingkungan dan gaya belajar dengan prestasi belajar fisika kelas VIII semester 2 (genap) SMP Negeri se Kecamatan Nanggulan. Penelitian ini dilaksanakan selama

10 hari, mulai dari tanggal 10 April 2016 sampai dengan tanggal 20 April 2016.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:297). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan. Di Kecamatan Nanggulan terdapat dua SMP Negeri yaitu SMP Negeri 1 Nanggulan yang memiliki siswa kelas VIII dengan jumlah 191 dan SMP Negeri 2 Nanggulan yang jumlah siswa kelas VIII adalah 95. Jumlah siswa yang terdapat di Kecamatan Nanggulan ini sama dengan jumlah populasi penelitian yaitu 286 siswa. Menurut Sugiyono (2015: 297), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan acak anak, dan melihat tabel Krejcie dan Morgan. Jumlah sampel responden pada penelitian ini sebanyak 165 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes prestasi belajar fisika. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua, lingkungan dan gaya belajar. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar fisika. Bentuk tes

yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 30 item dengan 4 alternatif jawaban, untuk jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban salah diberi skor 0.

Uji coba instrumen menggunakan dua buah uji yaitu uji validitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk instrumen angket dan rumus KR-20 untuk instrumen tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), "Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud". Perhitungan uji dilakukan dengan menggunakan Seri Program Statistik (SPS) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Hasil uji validitas tes prestasi belajar fisika dari 30 soal, 4 soal tidak valid. Hasil validitas angket pola asuh orang tua dari 30 butir item, 2 soal tidak valid. Validitas angket lingkungan 30 butir item, 3 soal tidak valid. Hasil validitas angket gaya belajar siswa 30 butir item semuanya valid. Hasil uji reliabilitas tes prestasi belajar fisika diperoleh $r_{tt} = 0,695$, reliabilitas angket pola asuh orang tua diperoleh $r_{tt} = 0,736$, reliabilitas angket lingkungan diperoleh $r_{tt} = 0,850$, reliabilitas angket gaya belajar siswa diperoleh $r_{tt} = 0,862$ semua instrumen reliabel.

Kecenderungan pola asuh orang tua, lingkungan, gaya belajar siswa dan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 diketahui berdasarkan analisis diskriptif yaitu dengan mencari skor terendah, skor tertinggi, rata-rata, dan simpangan baku dari setiap variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria normal ideal (Saifudin Azwar, 2009: 108). Uji prasyarat analisis yang terdiri dari dua buah uji yaitu uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat dan uji linieritas hubungan dengan menggunakan rumus F_{hitung} . Uji hipotesis dibedakan menjadi dua yaitu uji hipotesis mayor menggunakan regresi ganda tiga prediktor, dan uji hipotesis minor menggunakan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Prestasi Belajar Fisika

Pada analisis butir soal instrumen tes prestasi belajar fisika yang terdiri dari 30 butir soal, diperoleh hasil pengujian validitas yaitu 26 butir soal valid dan 4 butir soal gugur dengan skala penilaian salah diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Kemudian, diperoleh skor maksimal ideal $26 \times 1 = 26$ dan skor minimal ideal $26 \times 0 = 0$. Dari skor maksimal ideal dan skor minimal ideal tersebut diperoleh rerata ideal $M_{ideal} = \frac{1}{2} (26+0) = 13$

dan standar deviasi $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (26-0) = 4,34$. Berdasarkan rerata ideal dan standar deviasi ideal, maka kriteria kurva normalnya adalah sebagai berikut.

$19,5 \leq \bar{X} \leq 26$	$=$	Sangat tinggi
$15,1 \leq \bar{X} < 19,5$	$=$	Tinggi
$10,8 \leq \bar{X} < 15,1$	$=$	Sedang
$6,49 \leq \bar{X} < 10,8$	$=$	Rendah
$0 \leq \bar{X} < 6,49$	$=$	Sangat rendah

Pada hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 26, skor terendah 0, simpangan baku 4.06, dan rerata sebesar 17,65. Karena rerata observasi berada di interval $15,17 \leq \bar{X} < 19,51$ berarti kecenderungan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, agar prestasi belajar fisika semakin baik maka usaha yang harus dilakukan yaitu dengan membiasakan diri untuk menumbuhkan keteraturan dan disiplin dalam belajar baik di kelas maupun di luar sekolah. Peran guru dan orang tua untuk terus memberi motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi

belajar fisika hingga tercapai dengan baik.

b. Pola Asuh Orang Tua

Instrumen angket pola asuh orang tua terdiri dari 30 butir soal. Berdasarkan pengujian validitas, diperoleh 28 butir soal valid dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1. Skor maksimal ideal = $28 \times 5 = 140$ dan skor minimal ideal = $28 \times 1 = 28$. Nilai rerata ideal $M_{ideal} = \frac{1}{2} (140+28) = 84$ dan standar deviasi $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (140-28) = 18,67$. Berdasarkan rerata ideal dan standar deviasi ideal, maka kriteria kurva normalnya adalah sebagai berikut.

$112,0 \leq \bar{X} \leq 140$ = Sangat tinggi
 $93,32 \leq \bar{X} < 112,0$ = Tinggi
 $74,67 \leq \bar{X} < 93,32$ = Sedang
 $56,04 \leq \bar{X} < 74,67$ = Rendah
 $28 \leq \bar{X} < 56,04$ = Sangat rendah

Pada hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 140, skor terendah 28, simpangan baku 10,79, dan rerata sebesar 99,16. Karena rerata observasi berada di interval $93,32 \leq \bar{X} < 112,0$ maka kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori tinggi. Terlihat bahwa pola asuh orang tua siswa di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan memiliki peranan yang baik

terhadap prestasi belajar fisika. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan prestasi belajar fisika, maka usaha-usaha yang harus dilakukan orang tua adalah memberikan pujian untuk perilaku yang benar, menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, membimbing dan mengarahkan anaknya, dan membangun pandangan masa depan yang jelas terhadap anak. Sedangkan usaha yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan komunikasi dengan siswa, serta mencari metode maupun strategi belajar mengajar yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dengan usaha-usaha tersebut diharapkan siswa memiliki tanggapan yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajar fisika.

c. Faktor Lingkungan

Instrumen angket lingkungan terdiri dari 30 butir soal. Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh 27 butir soal valid dan 3 butir soal gugur dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1. Diperoleh skor maksimal ideal = $27 \times 5 = 135$ dan skor minimal ideal = $27 \times 1 = 27$. Nilai rerata ideal $M_{ideal} = \frac{1}{2} (135+27) = 81$ dan standar deviasi $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (135-27) = 18$. Berdasarkan rerata ideal dan standar deviasi ideal, maka kriteria kurva

normalnya adalah sebagai berikut.

$108 \leq \bar{X} \leq 135 =$ Sangat tinggi
 $90 \leq \bar{X} < 108 =$ Tinggi
 $72 \leq \bar{X} < 90 =$ Sedang
 $54 \leq \bar{X} < 72 =$ Rendah
 $27 \leq \bar{X} < 54 =$ Sangat rendah

Pada hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 135, skor terendah 27, simpangan baku 12,41, dan rerata sebesar 99,30. Karena rerata observasi berada di interval $90 \leq \bar{X} < 108$ berarti kecenderungan lingkungan siswa kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa lingkungan siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 baik. Meskipun lingkungan siswa sudah baik namun harus tetap ditingkatkan agar peranan lingkungan siswa dalam proses perkembangan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar fisika.

d. Gaya Belajar

Instrumen angket gaya belajar yang terdiri dari 30 butir soal. Hasil pengujian validitas diperoleh 30 butir soal valid dan 0 butir soal gugur dengan skala penilaian tertinggi 5 dan terendah 1. Skor maksimal ideal $30 \times 5 =$

150 dan skor minimal ideal $30 \times 1 = 30$. Nilai rerata ideal $M_{ideal} = \frac{1}{2} (150+30) = 90$ dan standar deviasi $SD_{ideal} = \frac{1}{6} (150-30) = 20$. Berdasarkan rerata ideal dan standar deviasi ideal, maka kriteria kurva normalnya adalah sebagai berikut.

$120 \leq \bar{X} \leq 150 =$ Sangat tinggi
 $100 \leq \bar{X} < 120 =$ Tinggi
 $80 \leq \bar{X} < 100 =$ Sedang
 $60 \leq \bar{X} < 80 =$ Rendah
 $30 \leq \bar{X} < 60 =$ Sangat rendah

Pada hasil penelitian diperoleh skor tertinggi 150, skor terendah 30, simpangan baku 13,02, dan rerata sebesar 98,96. Karena rerata observasi berada di interval $80 \leq \bar{X} < 100$ berarti kecenderungan gaya belajar kelas VIII di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa dapat ditinjau dari bagaimana cara siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan teman dan guru, kritis atau mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi serta menanggapi dan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru. Orang tua dan guru harus terus memberi dorongan kepada siswa agar mampu meningkatkan gaya belajar

dan tidak tergantung pada orang lain dalam belajar. Siswa yang mengetahui kelemahan dan kelebihan akan lebih mudah belajar karena telah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kemampuannya tanpa ada paksaan dari pihak lain tetapi kemauan muncul dari siswa itu sendiri. Selain itu, siswa tersebut akan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pelajaran fisika sehingga prestasi yang diperoleh pun tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas sebaran

Berdasarkan perhitungan komputer program SPSS Seri Program Statistik edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih untuk uji normalitas sebaran pada penelitian ini diperoleh hasil untuk variabel prestasi belajar fisika dengan $\chi^2_{hitung} = 11,592$ dengan nilai $p = 0,237$. Nilai $p > 0,05$ maka sebarannya berdistribusi normal. Variabel pola asuh orang tua dengan $\chi^2_{hitung} = 12,142$ dengan nilai $p = 0,205$. Nilai $p > 0,05$ maka sebarannya berdistribusi normal. Variabel lingkungan dengan $\chi^2_{hitung} = 9,012$ dengan nilai $p = 0,439$. Nilai $p > 0,05$ maka sebarannya berdistribusi normal. Variabel gaya belajar dengan $\chi^2_{hitung} = 10,580$ dengan nilai $p = 0,158$, Nilai $p > 0,05$

maka sebarannya berdistribusi normal. Hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar fisika (Y), pola asuh orang tua (X_1), lingkungan (X_2), dan gaya belajar (X_3) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Uji linieritas hubungan antara masing-masing prediktor dengan kriterium penelitian ini, menggunakan uji F. Hasil perhitungan uji linieritas hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fisika diperoleh $F_{hitung} = 0,593$ dengan $p = 0,551$ dimana $p > 0,05$ maka diperoleh persamaan garis X_1 dan Y tersebut linier. Perhitungan uji linieritas hubungan antara lingkungan dengan prestasi belajar fisika diperoleh $F_{hitung} = 3,136$ dengan $p = 0,075$ dimana $p > 0,05$ maka diperoleh persamaan garis X_2 dan Y tersebut linier. Perhitungan uji linieritas hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fisika diperoleh $F_{hitung} = 0,021$ dengan $p = 0,879$ dimana $p > 0,05$ maka diperoleh persamaan garis X_3 dan Y tersebut linier.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor yang diajukan adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional, keaktifan siswa dan cara mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X semester genap SMA Negeri se-Kecamatan Umbulharjo. Hipotesis diuji menggunakan teknik analisis regresi ganda. Perhitungan statistik analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis mayor menggunakan Program Statistik Edisi Sutrisno Hadi

dan Yuni Pamardiningsih diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,416 dan koefisien $b_0 = -3,517572$; $b_1 = 0,076779$; $b_2 = 0,078278$; $b_3 = 0,058401$. Nilai $a_0 = b_0$, $a_1 = b_1$, $a_2 = b_2$, $a_3 = b_3$, maka diperoleh persamaan regresi $Y = -3,517572 + 0,076779 X_1 + 0,078278 X_2 + 0,058401 X_3$. Jika X semakin tinggi maka Y semakin tinggi pula. Artinya jika pola asuh orang tua, lingkungan, dan gaya belajar semakin tinggi maka prestasi belajar fisika juga tinggi

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Variabel	X^2_{hitung}	P	Keterangan
1	Y	11,592	0,237	Normal
2	X_1	12,142	0,205	Normal
3	X_2	9,012	0,436	Normal
4	X_3	10,580	0,158	Normal

Tabel 2. Rangkuman hasil Uji Linieritas Hubungan

No.	Variabel	F_{hitung}	P	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,593	0,551	Linier
2	$X_2 - Y$	3,136	0,075	Linier
3	$X_3 - Y$	0,021	0,879	Linier

Tabel 3. Rangkuman Analisis Regresi

Sumber Variasi	b	JK	RK	F_{hitung}	P	Keterangan
Regresi		466,487	155,496			
Residu	61	2.233,130	13,870	11,211	0,00	Sangat signifikan
Total	64	2.699,617				

Berdasarkan nilai koefisien regresi ganda $R = 0,416$ dan

koefisien determinasi (R^2) = 0,173, selanjutnya

signifikansi koefisien regresi ganda diuji menggunakan uji F. Nilai F hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 11,211$ dengan $p = 0,000$. Karena nilai $p < 0,01$ berarti hubungan sangat signifikan yang menandakan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua, lingkungan, dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika diterima dan sangat signifikan. Penelitian ini mendorong orang tua siswa dan guru perlu memahami bahwa pola asuh yang layak di terapkan untuk setiap individu siswa dimana pola asuh ini mampu mendidik, mengarahkan, meningkatkan motivasi siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung siswa untuk memprioritaskan prestasi belajar akan menjadikan siswa selalu mementingkan prestasi belajarnya dan berlomba untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Jika motivasi belajar siswa telah tumbuh pada diri siswa dan lingkungan yang mendukung untuk siswa berprestasi maka siswa akan terbiasa belajar dengan semangat dan keinginan yang tinggi dengan gaya belajarnya sendiri

b. Hipotesis Minor

Hipotesis minor diuji menggunakan analisis korelasi parsial.

1) Hipotesis pertama menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua secara parsial dengan prestasi belajar fisika kelas VIII semester genap SMP se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Dari perhitungan diperoleh r parsial $r_{iy-23} = 0,208$ dengan $p = 0,008$. Karena nilai $p < 0,01$ maka korelasi sangat signifikan, maka hipotesis diterima dan sangat signifikan.

Pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting karena mampu memberikan dampak positif bagi siswa agar siswa tetap menjadi seorang anak yang membanggakan orang tua. Dampak dari rasa ingin membanggakan orang tua ini timbul semangat belajar, mengikuti proses pembelajaran dengan tekun, dan kemudian menunjukkan prestasi belajarnya di sekolah. Tanggapan siswa terhadap pola asuh orang tua di SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan masuk kategori tinggi, walaupun demikian perlu adanya peningkatan agar prestasi belajar fisika lebih baik dan siswa memiliki perilaku yang lebih baik.

2) Hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan secara parsial dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMA se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{\text{parsial } r_{2y-13}} = 0,253$ dengan $p = 0,001$, karena nilai $p < 0,01$ berarti hubungan sangat signifikan, maka hipotesis diterima dan sangat signifikan. Lingkungan yang mendukung aktivitas siswa dalam hal pendidikan maupun sosial budaya menjadikan siswa terbiasa dengan hal-hal baik sehingga terbentuklah pribadi siswa yang baik. Teman sebaya yang baik juga mampu menumbuhkan minat siswa seperti halnya mengajak belajar kelompok dengan demikian prestasi belajar fisika siswa akan semakin baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih semangat dan perhatian terhadap pembelajaran fisika, mempunyai dorongan untuk mempelajari fisika atau pun hal-hal baru, dan mempunyai jiwa semangat tinggi untuk belajar. Lingkungan sekitar juga

bermanfaat sebagai media siswa untuk belajar mengenai gejala-gejala alam dengan mengamati benda-benda sekitar yang menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan media dimana siswa belajar tentang bersosialisasi, bersikap dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam lingkup yang cukup luas dan mampu mempengaruhi prestasi belajar fisika. Semakin baik peran lingkungan dalam diri siswa semakin baik pula prestasi belajar fisika.

3) Hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan gaya belajar secara parsial dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{\text{parsial } r_{3y-12}} = 0,193$ dengan $p = 0,013$, karena nilai $p < 0,05$ berarti hubungan signifikan. Dengan demikian, hipotesis diterima dan signifikan.

4. Pembahasan

Gaya belajar siswa dapat ditinjau dari bagaimana cara siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan teman dan guru, kritis atau mempunyai rasa

ingin tahu yang tinggi dalam memahami materi serta menanggapi dan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar yang baik yaitu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Gaya belajar siswa berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena gaya belajar disesuaikan dengan kelebihan dan kekurangan siswa sehingga siswa lebih mudah untuk belajar. Dengan demikian siswa tersebut akan memiliki semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh pun tinggi.

Dari ketiga prediktor yang perhitungannya dengan menggunakan program SPS Edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu $SE_1 = 5,849\%$, $SE_2 = 6,507\%$, $SE_3 = 4,923\%$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa prediktor X_2 (lingkungan) menjadi prediktor yang lebih kuat dibandingkan dengan prediktor X_1 (pola asuh orang tua) dan prediktor X_3 (gaya belajar). Perbedaan ini menunjukkan bahwa lingkungan mempunyai peranan lebih besar terhadap prestasi belajar fisika dibandingkan dengan pola asuh orang tua dan gaya belajar. Jadi ketiga variabel bebas tersebut memberikan sumbangan efektif total kepada prestasi belajar fisika sebesar 17,280%.

KESIMPULAN

1. Secara Deskriptif
 - a. Kecenderungan pola asuh orang tua siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi.
 - b. Kecenderungan lingkungan siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi.
 - c. Kecenderungan gaya belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori sedang.
 - d. Kecenderungan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016 dalam kategori tinggi.
2. Secara Korelatif
 - a. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua, lingkungan dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016.
 - b. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016.

- c. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan dan gaya belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016.
- d. Ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri se-Kecamatan Nanggulan tahun ajaran 2015/2016.
3. Sumbangan Relatif (SR) ketiga prediktor terhadap kriterium sebesar 100%. masing-masing berasal dari :
- a. Pola asuh orang tua
Sumbangan Relatif (SR) = 33,850%
- b. Lingkungan
Sumbangan Relatif (SR) = 37,658%
- c. Gaya belajar
Sumbangan Relatif (SR) = 28,491%
4. Sumbangan Efektif (SE) ketiga prediktor terhadap kriterium sebesar 17,280%. masing-masing berasal dari :
- a. Pola asuh orang tua
Sumbangan Efektif (SE) = 5,849%
- b. Lingkungan
Sumbangan Efektif (SE) = 6,507%
- c. Gaya belajar
Sumbangan Efektif (SE) = 4,923%

DAFTAR PUSTAKA

Dhien Astrini. 2014. *Hubungan antara Gaya Belajar Siswa,*

Kondisi Ekonomi Keluarga dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI Semester 2 SMA/MAN es Kecamatan Ngampilan Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Linda Pradipti Oktarina. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan kedisiplinan Belajar dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Purwantoro Tahun Ajaran 2009/2010.* Skripsi tidak diterbitkan. Solo: Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret.

Ngalim Purwanto. 2004. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Riyadi Nunggar Priyantoro. 2014. *Hubungan antara Lingkungan, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N se Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.* Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

- Saifudin Azwar. 2009. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sestiono Mindiharto. 2014. *Hubungan Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Islam Surakarta*. Jurnal Keperawatan (Vol.1 Nomor 2). Hlm. 148-159.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanta. 2010. *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih*. Jurnal Kependidikan Dasar (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 7-21.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.